

PENGARUH AUDIT TENURE, FEE AUDIT, DAN ROTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 - 2020

Devina Tertiana Siregar¹, Lorina Siregar Sudjiman²

^{1,2}Universitas Advent Indonesia

Korespondensi : 1932061@unai.edu , lorina.sudjiman@unai.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Audit Tenure, Audit Fee, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Data diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan dengan total sampel 42. Kualitas audit pada penelitian ini menggunakan proksi ukuran kantor akuntan publik. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (2) Audit Fee tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dan (3) Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kata kunci: Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Audit, Kualitas Audit

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of the variables Audit Tenure, Audit Fee, and Audit Rotation on Audit Quality. The sample in this study amounted to 14 textile and garment sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020 which were selected using the purposive sampling method. The data obtained were a sample of 14 companies with a total sample of 42. The audit quality in this study used a proxy for the size of a public accounting firm. The analytical technique used is logistic regression analysis with a significance level of 5%. The results of this study indicate that (1) Audit Tenure does not affect the Quality of the audit (2) Audit Fee does not affect the Quality of the audit, and (3) Audit rotation does not affect the Quality of the audit.

Keywords: Audit Fee, Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Quality

PENDAHULUAN

Kemajuan yang sangat pesat dari perusahaan-perusahaan go public yang ada di Indonesia sekarang ini membuat persaingan didalam dunia usaha juga semakin ketat, sehingga perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit terhadap laporan keuangan pun semakin meningkat. Dengan demikian untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang sangat ketat, akuntan publik harus memiliki sikap yang independen, profesional, dan juga harus mempunyai pengalaman agar mampu mendapatkan

kepercayaan dari masyarakat luas, oleh karena itu menuntut para auditor untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik (Agustini, 2020).

Kualitas audit adalah kemungkinan seorang auditor akan menemukan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Menurut Amir Abadi Jusuf (2017:50), kualitas audit adalah Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya. Akibat dari banyaknya fenomena yang terjadi, masyarakat umum memandang fungsi audit secara negatif.

Seperti yang dilansir dari CNBC Indonesia.com (2018), kasus yang menimpa akuntan publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny (Rekan dari Deloitte Indonesia) dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), terdapat indikasi pelanggaran dalam audit yang dilakukan oleh kedua AP tersebut.

Terkait dengan *fee* audit, informasi yang diambil dari Tambang.co.id (2016), PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat (dimulai dari 2013). Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha.

Kasus lainnya yang terjadi adalah modifikasi laporan keuangan yang muncul pada PT Bank Bukopin Tbk. Menurut informasi yang dihimpun dari CNBC Indonesia.com (2018), bahwa PT Bank Bukopin Tbk melakukan modifikasi pada data kartu kredit yang telah terjadi bertahun-tahun lamanya. Hal ini mengindikasikan masih gagalnya auditor dalam mendeteksi kecurangan maupun salah saji material yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini membuat orang yang mengetahui berita ini percaya bahwa hasil audit tidak dapat dipercaya sepenuhnya. Karena kepercayaan masyarakat terhadap audit sangatlah penting sehingga kita perlu meningkatkan kualitas dari audit tersebut.

Kualitas audit dapat dilihat dari lamanya *tenure* antara auditor dengan klien (perusahaan). Audit *tenure* merupakan lamanya periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang berkaitan dengan jasa audit yang telah disepakati dan diukur dengan jumlah tahun (Purnomo dan Aulia, 2019). *Tenure* yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun *tenure* yang panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independen auditor.

Jika auditor memberikan jasa sertifikasi, auditor akan dikenakan biaya (*fee*). Menurut Mulyadi (2016:63) *fee* audit merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit, berupa imbalan atau upah. Peraturan Pengurus No. 2 tahun 2016 menyatakan bahwa imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan oleh auditor atau akuntan pendahulu atau diajukan oleh auditor atau akuntan lain akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar profesional yang berlaku (IAPI, 2016). *Fee* audit ini berhubungan dengan kualitas audit. Untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, maka diperlukan *fee* audit yang juga tinggi hal ini

dikarenakan bahwa untuk mendapatkan informasi-informasi tentang perusahaan diperlukan nya *fee* yang tinggi sehingga hasil audit yang dihasilkan dapat berkualitas (Erieska, 2019).

Rotasi KAP merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas suatu audit. Ketika hubungan klien dengan suatu kantor akuntan publik berlangsung lama hingga bertahun-tahun, klien dapat dipandang sebagai sumber pendapatan yang terus menerus bagi kantor akuntan publik (KAP) tersebut. Sehingga, hubungan jangka Panjang yang terjalin antara klien dan KAP ini dapat merusak independensi auditor yang bekerja di suatu kantor akuntan publik. Oleh karena itu, rotasi yang bersifat mandatory bagi kantor akuntan publik diberlakukan untuk mengurangi hubungan khusus yang ada antara klien dan kantor akuntan publik. Di Indonesia, rotasi diwajibkan oleh ketentuan dari Pasal 3 "Jasa Akuntan Publik" Keputusan Menteri Keuangan No.: 17/PKM.01/2008. Peraturan ini mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sehingga pada tahun buku 2008, diperkirakan sejumlah besar perusahaan diharapkan melakukan rotasi KAP karena harus memenuhi kewajiban rotasi yang bersifat mandatory (Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2008).

Studi mengenai kualitas audit telah dilakukan baik di luar maupun di dalam negeri dan terdapat perbedaan hasil penelitian yang menimbulkan *Research gap*. Seperti penelitian di dalam negeri yang dilakukan oleh Purnomo dan Aulia (2019) membuktikan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor property dan real estate menggunakan data historis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah (2020) yang membuktikan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sedangkan untuk variabel *Fee Audit* beberapa peneliti menemukan beragam hasil penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh I Gusti (2017) yang membuktikan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini, et al. (2020) dan Hartono dan Laksito (2022) yang membuktikan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selanjutnya, terkait dengan Rotasi KAP, hasil penelitian Cahyati *et al.*, (2021) yang menyimpulkan bahwa Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa dilakukannya rotasi auditor bukan jaminan untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Tetapi berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Astuti (2019) yang meneliti bahwa rotasi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga topik ini menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020", dikarenakan belum ada penelitian yang dilakukan pada periode tersebut untuk pembahasan ini. Jadi penelitian ini dilakukan untuk menguji dan membuktikan apakah kualitas suatu hasil audit dapat dipengaruhi oleh variabel audit tenure, fee audit, dan rotasi KAP, dan apa yang membuat ketiga variabel bebas tersebut dapat mempengaruhi kualitas audit.

KERANGKA TEORETIK

Audit Tenure

Audit Tenure adalah masa perikatan audit dari sebuah kantor akuntan publik dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya (Andriani, 2017). Periode perikatan yang relatif lama antara auditor dan satu perusahaan yang sama tentunya akan dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap perusahaan tersebut dari segala aspek sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang efektif dan efisien yang dapat mendukung kualitas audit lebih optimal. Namun, jika masa perikatan yang terlalu panjang dapat menyebabkan turunnya independensi seorang auditor karena munculnya hubungan emosional antara auditor dan klien dalam menjalankan tugasnya (Agustini, 2020).

Fee Audit

Fee audit merupakan besaran biaya yang didapatkan seorang auditor dari perusahaan klien yang diauditnya (Permatasari dan Astuti, 2019). *Fee* audit ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan auditee (klien) sesuai dengan waktu dari proses audit yang dilakukan, layanan dan jumlah staf yang turut bergabung dalam proses audit, juga berdasarkan kesepakatan antara auditor dan klien, namun biasanya *fee* audit ini ditentukan sebelum memulai proses audit.

Rotasi KAP

Banyaknya kasus yang terjadi yang melibatkan KAP menarik perhatian perusahaan jasa akuntan publik, sehingga perusahaan jasa akuntan publik setuju untuk melakukan rotasi wajib KAP untuk menjaga independensi auditor pada KAP tersebut (Sitta Darmaningtyas, 2018). Rotasi KAP dapat diartikan sebagai pergantian dari Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit kepada kliennya. Rotasi KAP merupakan peraturan pergantian Kantor Akuntan Publik yang harus dilakukan oleh organisasi atau bisnis (Agustini, 2020). Rotasi KAP ini terjadi karena dua hal yaitu yang pertama karena voluntary (sukarela) dan yang kedua karena mandatory (wajib). Di Indonesia, rotasi auditor bersifat wajib (mandatory) yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan nomor: 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik dan diubah menjadi Keputusan Menteri Keuangan nomor: 359/KMK.06/2003 yang mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP selama paling lambat 5 tahun dan akuntan publik 3 tahun.

Kualitas Audit

kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Andriani, 2017). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit memiliki kualitas yang baik, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil dari kinerja audit pelaporan keuangan Klien yang dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan yang telah di audit tersebut, dengan sikap independensi auditor yang telah menjalankan tugasnya memeriksa salah saji dari laporan keuangan tersebut dan

melaporkannya secara transparan bersama dengan bukti-bukti yang diperoleh (Permatasari dan Astuti, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Audit tenure adalah masa perikatan antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati (Fauzan Prasetya dan Yuniarti Rozali, 2016). Hubungan antara auditor dengan klien seharusnya dapat mendukung kualitas audit yang optimal. Rinanda dan Nurbaiti, (2018) menjelaskan tenure dalam jangka waktu yang lama menjadikan auditor menguasai pemahaman terkait lingkungan perusahaan. Namun, auditor dapat kehilangan sifat independensi sebab tenure dengan periode waktu yang lama dan dapat memicu hubungan antara kelompok auditor dengan manajemen perusahaan. Menurut Hamid (2016) masa perikatan yang singkat ialah kondisi kelompok auditor mendapat klien baru, tetapi harus mempunyai waktu yang lebih banyak untuk auditor memahami auditee. Kemampuan auditor untuk memperoleh informasi berupa bukti dan data terbatas sebab periode perikatan yang singkat, yang mana data yang hilang atau sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan. Jangka waktu perikatan audit yang terlalu lama dapat mengakibatkan keterikatan emosional antara auditor dan klien. Pernyataan ini dapat diperkuat dengan kesimpulan penelitian (Hartono dan Laksito, 2022), (Andriani, 2017), Cahyati *et al.*, (2021) yang menemukan jika masa perikatan audit mempunyai dampak atas kualitas audit. Hipotesis yang dapat diajukan dari penjelasan diatas yaitu:

H1: Audit *Tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Pembayaran imbalan jasa kepada auditor dilakukan setelah selesai melakukan tugasnya. Imbalan yang diberikan berdasarkan atas perjanjian yang telah dibuat sebelumnya. Semakin besar upah yang diberikan, maka auditor semakin terdorong untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya sehingga mendatangkan hasil yang baik. Fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan atas jasa auditor memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor (Sitta Darmaningtyas, 2018). Auditor dengan fee audit yang tinggi akan memperluas prosedur audit yang dilakukan terhadap perusahaan klien. Dengan begitu kemungkinan kecurangan yang ada pada laporan perusahaan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kecurangan ini dapat mencerminkan kualitas proses audit yang baik (Sitta Darmaningtyas, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan Hardani dan iwan (2019) berpendapat bahwa fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis yang dapat diajukan dari penjelasan diatas yaitu:

H2: *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Kewajiban rotasi dalam perspektif teori agensi dimana teori ini menggambarkan keberadaan perusahaan. Pihak perusahaan sebaiknya melakukan rotasi KAP, sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.: 17/KKM.01/2008. Peraturan ini mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Penelitian yang dilakukan

Faisal (2019) menyatakan bahwa rotasi KAP ditemukan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan Andriani (2017) menyimpulkan bahwa rotasi KAP ditemukan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

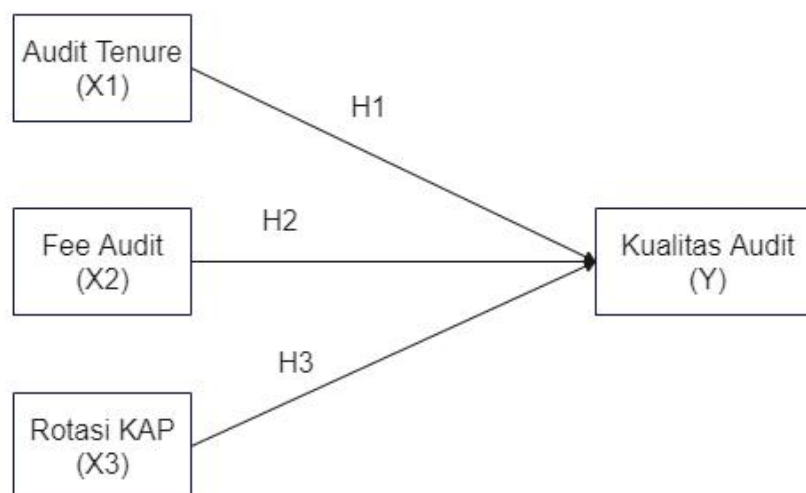
Berdasarkan berbagai penjelasan di atas di mana terdapat argumen yang menyatakan bahwa rotasi KAP dapat berpengaruh positif dan dapat pula berpengaruh negatif, maka hipotesis sehubungan pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas audit bersifat dua arah (two-tails). Penelitian ini akan menguji rotasi KAP (Kantor Akuntan Publik), sehingga hipotesisnya adalah:

H3: Rotasi KAP berpengaruh Positif terhadap kualitas audit.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah disebutkan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit. Masa perikatan audit atau audit tenure dalam hubungan auditor dan auditee dengan jangka waktu lama dikhawatirkan akan menyebabkan keterikatan secara personal antara auditor dengan manajemen perusahaan dan akan memberikan pengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Dalam teori audit, biaya dalam proses audit berkaitan erat dengan upaya mengatasi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Auditor juga berhak untuk mempertahankan pendapatannya yaitu penetapan fee audit yang relatif besar untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Namun hubungan antara auditor dengan manajemen perusahaan klien akan menimbulkan mekanisme kelembagaan. Di satu sisi manajemen menunjuk auditor eksternal untuk melakukan audit laporan keuangan, akan tetapi di sisi lain yang menanggung dan melunasi biaya atas jasa audit. Keperluan akan rotasi KAP ini berkaitan dengan upaya peningkatan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan dan mengurangi asimetri informasi antara kedua belah pihak. Berikut gambar dari kerangka pemikiran pada penelitian ini:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang penelitiannya dilakukan dengan menggunakan data berupa laporan keuangan yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Penelitian dilakukan di website <https://www.idx.co.id/> Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 sebagai populasinya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan dan data yang diambil selama 3 tahun. Maka total sampel dalam penelitian ini adalah 42 data dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020	22
2	Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2018 - 2020	3
3	Perusahaan yang tidak mencantumkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2018 -2020	1
4	Perusahaan yang tidak mencantumkan FEE AUDIT di laporan keuangannya pada tahun 2018 -2020	4
5	Total perusahaan yang menjadi sampel	14
6	Jumlah data observasi (14 x 3)	42
7	Total observasi	42

Sumber: data diolah penulis

Definisi Operasional

Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya masa waktu perikatan antara auditor dengan klien yang berkaitan dengan jasa audit yang telah disepakati dan diukur dengan jumlah tahun (Purnomo dan Aulia, 2019). Dalam penelitian ini *audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan antara auditor yang telah melakukan perikatan dengan perusahaan, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Andriani, 2017).

Fee Audit

Fee audit merupakan besaran biaya yang didapatkan oleh seorang auditor sebagai imbalan atas jasa setelah dilakukannya audit (Permatasari dan Astuti, 2019). *Fee* audit

dalam penelitian ini diproksikan dengan *professional fees* yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indikator yang digunakan untuk mengukur *fee* audit pada penelitian ini yaitu dengan Logaritma natural (ln) dari *fee* audit yang diterima oleh auditor (Permatasari dan Astuti, 2019). Logaritma natural dari *professional fees* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ln} = \text{Professional fees}$$

Rotasi KAP

Rotasi KAP adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.17 tahun 2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Kantor akuntan publik hanya boleh mengaudit perusahaan yang sama selama lima tahun berturut-turut dan tiga tahun berturut-turut untuk seorang akuntan publik. Rotasi KAP pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, 1 jika perusahaan melakukan rotasi KAP dan 0 jika tidak melakukan rotasi KAP (Andriani, 2017:32).

Kualitas Audit

kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Andriani, 2017). Kualitas audit pada penelitian ini diukur menggunakan proksi ukuran KAP dihitung menggunakan variabel dummy yang bernilai 1 jika diaudit oleh KAP Big 4 dan bernilai 0 jika tidak diaudit oleh KAP Big 4.

Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji keseluruhan model (overall fit model), uji kelayakan model (hosmer and lemeshow’s goodness of fit), koefisien determinasi (nagelkerke r square), uji matriks klasifikasi dan uji signifikasi regresi logistik. Dalam melakukan pengolahan data penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk mengolah data-data tersebut.

DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	42	1	3	1.83	.794
Fee Audit	42	11.75	31.54	22.7210	4.59935
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan pengujian analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah sampel amatan (N) dalam penelitian ini sejumlah 42. Nilai minimum audit tenure sebesar 1 sedangkan nilai maksimum audit tenure sebesar 3 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 1,83 dan standar deviasi sebesar 0,794. Nilai minimum fee audit sebesar 11,75 sedangkan nilai maksimum fee audit sebesar 31,54 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 22,7210 dan standar deviasi sebesar 4,59935.

Statistik deskriptif pada variabel rotasi KAP dan kualitas audit dijelaskan dengan menggunakan frekuensi kategori karena merupakan variabel yang diukur menggunakan variabel dummy.

Hasil Uji Frekuensi Kategori Rotasi KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada pergantian KAP	37	88.1	88.1	88.1
	Ada pergantian KAP	5	11.9	11.9	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dikategorikan 1 (melakukan rotasi KAP) sebanyak 5 sampel atau 11,9% dan sisanya dikategorikan 0 (tidak melakukan rotasi KAP) sebanyak 37 sampel atau 88,1%.

Hasil Uji Frekuensi Kategori Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big 4	38	90.5	90.5	90.5
	KAP Big 4	4	9.5	9.5	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel amatan sebanyak 42. Dari 42 sampel amatan yang dikategorikan 0 (menunjukkan KAP Non Big 4) sebanyak 38 sampel atau 90,5% dan sisanya dikategorikan 1 (menunjukkan KAP Non Big 4) sebanyak 4 sampel atau 9,5%.

Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF		
1	(Constant)	-.311	.266						
	Audit Tenure	.011	.063	.029	.173	.864	.847	1.180	
	Fee Audit	.017	.010	.270	1.736	.091	.992	1.006	
	Rotasi KAP	-.079	.153	-.087	-.517	.608	.843	1.187	

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel diatas menggambarkan seluruh variabel independen dan satu variabel dependen yang mempunyai nilai VIF ≤ 10 dan nilai Tolerance $\geq 0,10$. Dari hasil uji multikolinearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dapat juga diartikan bahwa antara seluruh variabel independen tidak memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Uji Keseluruhan Model

Analisis inferensial pertama yang dilakukan adalah menilai *overall model fit* terhadap data penelitian. Peneliti menggunakan estimasi parameter untuk menentukan nilai *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

Hasil -2 Log Likelihood block number=0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	26.417	-2.245
	2	26.417	-2.251
	3	26.417	-2.251

Hasil -2 Log Likelihood block number=1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Audit Tenure	Fee Audit	Rotasi KAP
Step 1	1	22.373	-7.764	.284	.207	-9.240
	2	22.373	-7.764	.284	207	-10.240
	3	22.373	-7.764	.284	207	-11.240
	4	22.373	-7.764	.284	207	-12.240
	5	22.373	-7.764	.284	207	-13.240
	6	22.373	-7.764	.284	207	-14.240
	7	22.373	-7.764	.284	207	-15.240
	8	22.373	-7.764	.284	207	-16.240
	9	22.373	-7.764	.284	207	-17.240
	10	22.373	-7.764	.284	207	-18.240

Untuk tahap pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai *-2 Log Likelihood* (2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 26,417, setelah semua data dimasukkan untuk empat variabel independen, maka nilai -2LL sebesar 22,373. Adanya penurunan likelihood (-2LL) sebesar 4,044, ini berarti model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model fit.

Uji Kelayakan Model

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.828	8	.555

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Test adalah sebesar 6,828 dengan probabilitas signifikansi 0,555 yang nilainya $\geq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasi nya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dengan menggunakan *Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	22.373 ^a	.092	.197

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,197 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 19,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian sebesar 80,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini yaitu audit tenure, fee audit, dan rotasi KAP dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar 19,7%.

Uji Matriks Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI:

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Kualitas Audit		Percentage Correct	
		KAP Non Big 4	KAP Big 4		
Step 1	Kualitas Audit	KAP Non Big 4	38	0	100.0
		KAP Big 4	4	0	.0
Overall Percentage					90.5

Dari tabel tersebut diketahui bahwa kekuatan prediksi dari model regresi secara keseluruhan adalah sebesar 90,5%. Kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi hasil audit dari KAP Big 4 pada perusahaan adalah sebesar 0%. Hal ini menunjukkan hasil observasi dengan menggunakan model regresi ini tidak ada perusahaan (0%) yang diprediksi menerima hasil audit dari KAP Big 4 dari total 4 perusahaan yang menerima

hasil audit dari KAP Big 4. Sedangkan kekuatan prediksi model hasil audit dari KAP Non Big 4 sebesar 100% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada 38 perusahaan yang menerima hasil audit dari KAP Non Big 4.

Uji Signifikansi Regresi Logistik

Tujuan pengujian hipotesis menggunakan regresi logistic ini ialah untuk menguji pengaruh audit tenure, fee audit, dan rotasi KAP terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit Tenure	.284	.741	.147	1	.702	1.328
	Fee Audit	.207	.130	2.548	1	.110	1.230
	Rotasi KAP	-18.240	17.964.405	.000	1	.999	.000
	Constant	-7.764	4.052	3.671	1	.055	.000

Tabel tersebut menunjukkan hasil regresi logistic Variabel audit tenure memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,284 dan nilai wald sebesar 0,147 < 3,841459 nilai *chi square* tabel. Tingkat signifikansi sebesar 0,702 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel audit fee memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar -0,207 dan nilai wald sebesar 2,548 < 3,841459 nilai *chi square* tabel. Tingkat signifikansi sebesar 0,110 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa audit fee tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Variabel rotasi KAP memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar -18,240 dan nilai wald sebesar 0,000 < 3,841459 nilai *chi square* tabel. Tingkat signifikansi sebesar 0,999 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian regresi logistik yang menghasilkan model sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = -7,764 + 0,284\text{Tenure} + 0,207\text{Fee} - 18,240\text{Rotasi} + \epsilon$$

Variabel audit tenure memiliki nilai Exp (B) 1,328 dan nilai B 0,284. Nilai B menunjukkan pengaruh positif yaitu sebesar 0,284. Nilai koefisien tersebut berarti jika audit tenure bertambah satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka kemungkinan kualitas audit yang dihasilkan KAP Big 4 dan kualitas audit yang dihasilkan KAP Non Big 4 akan mengalami penurunan dengan faktor sebesar 1,328. Jadi semakin lama masa perikatan yang terjalin antara KAP dengan klien, maka perusahaan akan cenderung menghasilkan kualitas audit dari KAP Non Big 4.

Variabel audit fee memiliki nilai Exp (B) 1,230 dan nilai B 0,207. Nilai B menunjukkan pengaruh positif yaitu sebesar 0,207. Nilai koefisien tersebut berarti jika audit fee bertambah satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka kualitas audit yang dihasilkan KAP Big 4 dan kualitas audit yang dihasilkan KAP Non Big 4 akan mengalami kenaikan dengan faktor sebesar 1,230. Jadi semakin tinggi audit fee yang diberikan suatu perusahaan, maka perusahaan akan cenderung menghasilkan kualitas audit dari KAP Non Big 4.

Variabel rotasi KAP memiliki nilai Exp (B) 0,000 dan nilai B -18,240. Nilai B menunjukkan pengaruh negatif yaitu sebesar -18,240. Nilai koefisien tersebut berarti jika rotasi KAP meningkat satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka apabila perusahaan melakukan rotasi KAP maka kecenderungan kualitas audit yang dihasilkan KAP Big 4 dan kualitas audit yang dihasilkan KAP Non Big 4 akan mengalami penurunan dengan faktor sebesar 0,000 dibandingkan perusahaan tidak melakukan rotasi audit. Jika perusahaan melakukan rotasi KAP maka perusahaan akan cenderung menghasilkan kualitas audit dari KAP Non Big 4.

Pembahasan

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis Pertama dalam penelitian ini adalah menguji apakah audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa audit tenure memiliki koefisien senilai 0,284 dan tingkat signifikansi senilai 0,702 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit, maka H1 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Andriani (2017) yang menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas maka dengan demikian hipotesis ini ditolak. Lamanya masa perikatan audit membuat auditor yang mengaudit akan lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga tahu jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, tetapi karena masa perikatan yang lama juga Kantor Akuntan Publik (KAP) merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit.

Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis Kedua dalam penelitian ini adalah menguji apakah audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian memperlihatkan bahwa audit fee memiliki koefisien senilai 0,207 dan tingkat signifikansi senilai 0,110 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa fee audit tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit, maka H1 ditolak.

Hal ini disebabkan karena fee audit tidak bisa memprediksi baik atau tidaknya suatu kualitas audit. Kualitas audit dapat dilihat dari sikap seorang auditor apakah mempunyai sikap profesional dan independen atau tidak, bukan dilihat dari besarnya fee audit yang diberikan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustini, et al. (2020) yang menyatakan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Meskipun demikian hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyyah, 2020) yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif pada kualitas audit.

Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis Ketiga dalam penelitian ini adalah menguji apakah rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian memperlihatkan bahwa rotasi KAP memiliki koefisien senilai -18,240 dan tingkat signifikansi senilai 0,999 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa rotasi KAP tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit, maka H3 ditolak.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa melakukan rotasi audit bukan jaminan untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Hal ini disebabkan karena pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah dirotasi atau tidak (Purnomo dan Aulia, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sector Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 - 2020, maka dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Variabel Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah, et al. (2020).
2. Variabel Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2017).
3. Variabel Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini audit pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah dirotasi atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberi saran bagi peneliti selanjutnya untuk tidak hanya meneliti pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen saja atau peneliti selanjutnya bisa memperluas sampel penelitian dengan menggunakan sampel dari perusahaan lain yang terdaftar di BEI serta menambah tahun pengamatan lebih dari 3 tahun, menambahkan variable-variabel lainnya seperti Reputasi Auditor, ukuran KAP, Komite Audit, Spesialisasi Auditor, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, T. (2020) ‘Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia’, P. 10.
- Andriani, N. (2017) ‘(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun’, *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, P. 11.
- Cahyati, W.N. *Et Al.* (2021) ‘Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)’, *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1). Doi:10.30595/Ratio.V2i1.10372.
- Cnbc Indonesia. (2018), Konkret Buntut Kasus Snp Kantor Akuntan Disanksi Ojk. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181001163138-4-35527/konkret-buntut-kasus-snp-kantor-akuntan-ini-disanksi-ojk>
- Cnbc Indonesia. (2018), Drama Bank Bukopin Kartu Kredit Modifikasi Dan Rights Issue. [Online] Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Erieska, L.A. (2019) ‘Pengaruh Size Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Rotasi Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)’, P. 15.

- Faisal, M. (2019) ‘Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik (Kap), Tenure Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit’, 9, P. 10.
- Fauzan Prasetia, I. Yuniarti Rozali, R.D. (2016) ‘Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)’, *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(1), P. 39. Doi:10.17509/Jaset.V8i1.4020.
- Fauziyyah, Z.I. (2020) ‘Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit’, 9, P. 17.
- Hamid, A. (2016) ‘(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)’, P. 18.
- Hardani Dan Iwan. (2019). Effect of Audit Fee, Audit Tenure And Rotation Kap On Audit Quality In Indonesia Stock Exchange.
- Hartono, R.I. Laksito, H. (2022) ‘Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit’, P. 12.
- I Gusti. (2017). 'Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit'.
- Jusuf, A. A. (2017). Auditing Dan Jasa Assurance. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Menteri Keuangan (2003), “Keputusan Menteri Keuangan No. 359/Kmk.06/2003 Tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No.423/Kmk.06/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik”. [Www.Jdih.Kemenkeu.Co.Id](http://www.jdih.kemenkeu.co.id).
- Menteri Keuangan (2008), “Peraturan Menteri Keuangan No.17/Pmk.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik”. [Https://Www.Online-Pajak.Com](https://www.online-pajak.com).
- Permatasari, I.Y. Astuti, C.D. (2019) ‘Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit’, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), Pp. 81–94. Doi:10.25105/Jat.V5i1.4839.
- Purnomo, L.I. Aulia, J. (2019) ‘Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit’, *Ekopreneur*, 1(1), P. 50. Doi:10.32493/Ekop.V1i1.3668.
- Rinanda, N. Nurbaiti, A. (2018) ‘The Effect of Audit Tenure, Fee Audit, Audit Firm Size, And Auditor Specialization On Audit Quality’, P. 9.
- Sitta Darmaningtyas. (2018). 'Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit', Skripsi.Pdf.
- Tambang. (2016), Pt Timah Diduga Membuat Laporan Keuangan Fiktif. [Online]. Available: [Https://Www.Tambang.Co.Id/Pt-Timah-Diduga-Membuat-Laporan-Keuangan-Fiktif](https://www.tambang.co.id/Pt-Timah-Diduga-Membuat-Laporan-Keuangan-Fiktif)